



PENGARUH MEDIA EDUKASI VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PROTOKOL KESEHATAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DAN MEMAKAI MASKER SISWA SMP SRIWEDARI MALANG

Fernanda Yuli Kurniawati¹, Dimas Dwi Yoga Saputra², Farida Halis DK³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
frndayulk04@gmail.com, dimas@potekkes-malang.ac.id, farida_halis@poltekkes-malang.ac.id

Abstrak

Cuci tangan pakai sabun dan memakai masker merupakan langkah antisipasi dari penyebaran virus Covid-19. di sekolah siswa terkadang enggan untuk melakukannya secara berulang kali. Faktor kepatuhan siswa dan minimnya sarana prasarana protokol kesehatan di sekolah adalah penyebabnya. Keuntungan media video yaitu lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Desain penelitian ini adalah Quasy Eksperiment One group tanpa kelompok control. Populasi dan sampelnya siswa kelas VII dan VIII SMP Sriwedari Malang sebanyak 30 siswa. Pengumpulan data menggunakan collecting, checking, coding, scoring, entering, dan processing menggunakan SPSS. Uji statistik menggunakan Uji wilcoxon. P Value jika $p > 0,05$ tidak ada pengaruh jika $p < 0,05$ ada pengaruh. Hasil penelitian, sebelum intervensi, pengetahuan cuci tangan pakai sabun responden yang masuk kategori cukup sebesar 30% dan kurang sebesar 70%. Sedangkan pengetahuan memakai masker dengan kategori cukup sebesar 56.6% dan kurang sebesar 43.4%. Stelah intervensi pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun dengan kategori baik sebesar 86.7% dan cukup sebesar 13.3%. Sedangkan memakai masker dengan kategori baik sebesar 100%. Kesimpulannya adalah ada pengaruh media video animasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan memakai masker terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun dan pakai masker siswa kelas VII dan VIII di SMP Sriwedari Malang.

Kata Kunci: *Media audio visual, Kemampuan cuci tangan pakai sabun, Memakai masker, Siswa Sriwedari*

Abstract

Washing hands with soap and wearing a mask are steps to anticipate the spread of the Covid-19 virus. at school students are sometimes reluctant to do it repeatedly. Student compliance factors and the lack of health protocol infrastructure facilities in schools are the causes. The advantage of video media is that it is more interesting and easier to understand. The research design was a one-group quasy experiment without a control group. The population and sample of class VII and VIII SMP Sriwedari Malang are 30 students. Data collection uses collecting, checking, coding, scoring, entering, and processing using SPSS. Statistical test using the Wilcoxon test. P Value if $p > 0.05$ there is no effect if $p < 0.05$ there is an effect. The results of the study, before the intervention, the respondents' knowledge of handwashing with soap was in the sufficient category by 30% and less by 70%. While the knowledge of wearing masks in the sufficient category is 56.6% and less is 43.4%. After the intervention knowledge about hand washing with soap was in the good category at 86.7% and 13.3% was enough. While wearing a mask in the good category is 100%. The conclusion is that there is an influence of animated video media washing hands with soap (CTPS) and wearing a mask on the ability to wash hands with soap and wear a mask for class VII and VIII students at SMP Sriwedari Malang.

Keywords: *Audio-visual media, Ability to wash hands with soap, Wearing masks, Sriwedari students*

✉Corresponding author :

Address : Jln. Swadaya Kubah Putih, Pondok Gede, Bekasi

Email : frndayulk04@gmail.com

Phone : 082335093192

PENDAHULUAN

Pada desember 2019 dunia dikejutkan dengan munculnya virus baru yaitu SARS-CoV-2 yang disebut COVID-19. Virus ini pertama kali terkonfirmasi di negara China, yaitu tepatnya di Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori (Masker et al., 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan covid-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 (Pakaya, R., Ramadhani, F., Hanapi, S., Badu, F. D., & Iyou, 2021). Indonesia termasuk dari salah satu negara didunia yang terjangkit virus ini, pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden Jokowi mengumumkan di Istana Negara bahwa dua orang di Indonesia terkonfirmasi positif virus COVID-19. Namun sekarang pandemi COVID-19 sudah tidak terasa asing lagi bagi seluruh lapisan masyarakat di Indonesia bahkan sampai sekarang masih dibicarakan dampak yang terjadi akibat dari Virus COVID-19 sejak kemunculannya kurang lebih dua tahun yang lalu.

Sejak Juni 2020 Indonesia sudah memasuki fase normal baru (New Normal) sebagai bentuk adaptasi terhadap pandemi COVID-19. Tatanan normal baru menyebabkan beberapa aktivitas terpaksa dihentikan salah satunya bidang pendidikan, dimana pemerintah membuat kebijakan sekolah dari rumah dan bekerja dari rumah untuk beberapa instansi. Namun pada awal

2021, setelah adanya program vaksin COVID-19 untuk anak sekolah wacana pembelajaran. protokol kesehatan (Pitriani et al., 2021). Namun seperti yang kita ketahui, di sekolah sekolah siswa terkadang enggan untuk memakai masker dan melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) secara berulang kali. Selain rendahnya kesadaran siswa untuk patuh terhadap protokol kesehatan di sekolah serta minimnya sarana prasarana juga dapat menjadi hambatan. Hingga saat ini, memakai masker dan melakukan cuci tangan pakai sabun merupakan hal penting dalam pencegahan penularan COVID-19 yang mewabah sejak akhir 2019 apalagi mulai muncul varian-varian baru yang bisa kembali menginfeksi manusia.

Menurut Badan pusat statistik data proporsi populasi yang mempunyai Kebiasaan Cuci Tangan yang Benar menurut Wilayah Kota Malang sebesar 55,5 % dan hasil survey memakai masker masyarakat di Kota Malang sebesar 55% (Badan Pusat Statistik, 2018). Edukasi kesehatan adalah suatu usaha atau kegiatan untuk membantu individu, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kesehatan secara optimal (Notoatmodjo, S 2010). Semua petugas kesehatan mengakui bahwa pendidikan kesehatan penting untuk menunjang program kesehatan lainnya (D. Wijayanto, 2021).

Menurut Notoadmojo (2012) ada beberapa bentuk media pendidikan kesehatan berdasarkan cara produksi medianya antara lain adalah media elektronik berupa video. SMP Sriwedari Malang sebagai salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP. Berdasarkan studi pendahuluan pengamatan pada bulan Oktober 2022 dalam kegiatan pembelajaran luring terlihat siswa tidak melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan memakai masker. Oleh karena itu melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media edukasi video animasi terhadap pengetahuan tentang protokol kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan memakai masker siswa SMP Sriwedari Malang. Dimana tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media edukasi video animasi terhadap pengetahuan tentang protokol kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan memakai masker siswa SMP Sriwedari Malang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Dalam penelitian ini menggunakan desain Quasy Eksperiment One group tanpa kelompok kontrol one group pre test post test design yang menggambarkan pengaruh media edukasi video animasi terhadap pengetahuan tentang protokol kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan memakai masker siswa SMP Sriwedari Malang. Pada desain ini sampel penelitian diberi test pengetahuan tentang Protokol kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan memakai masker sebelum edukasi kesehatan dan setelah mendapat edukasi kesehatan sampel diberikan test pengetahuan lagi dengan menggunakan alat ukur yang sama berupa kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Sriwedari Malang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Total sampling. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah 17 siswa dan VIII dengan jumlah 13 di SMP Sriwedari Malang dengan total 30 siswa yang memenuhi kriteria inklusi, kelas IX tidak diambil sampel dikarenakan akan mengikuti ujian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah media video animasi tentang protokol kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan memakai masker. Variable dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa tentang protokol kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan memakai masker.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang protokol kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan memakai masker sebelum diberikan intervensi melalui pre test yaitu cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagian kecil dari responden dengan kategori cukup berjumlah 9 (30%) kemudian sebagian besar dari responden dengan kategori kurang berjumlah 21 (70%) dan didapatkan nilai mean 4.23. Sedangkan pengetahuan memakai masker yaitu sebagian besar dari responden dengan kategori cukup berjumlah 17 (56.6%) kemudian sebagian kecil dari responden dengan kategori kurang berjumlah 13 (43.4%) dan didapatkan nilai mean 4.86. Menurut teori Notoatmodjo yang menjelaskan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi pendidikan, informasi, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Notoatmodjo, 2014). Menurut informasi dan sumber informasi yang didapat diketahui keseluruhan siswa tidak pernah mendapatkan informasi mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan memakai masker.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sambo et al. 2021) bahwa hasil pengetahuan siswa sebelum dilakukan intervensi sebanyak 44 (56.4%) responden memiliki pengetahuan baik, sebanyak 21 (26.9%) responden memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 13 (16.7%) memiliki kategori kurang. Sedangkan setelah diberikan edukasi protokol kesehatan, sebanyak 78 (100%) responden memiliki pengetahuan baik. Maka dapat disimpulkan secara statistik terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Identifikasi tingkat pengetahuan sesudah diberikan intervensi

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang protokol kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan memakai masker sesudah diberikan intervensi melalui post test yaitu cuci tangan pakai sabun (CTPS) hampir seluruh dari responden dengan kategori baik berjumlah 26 (86.7%) kemudian sangat sedikit dari responden dengan kategori cukup berjumlah 4 (13.3%) dan didapatkan nilai mean 8.90. Sedangkan memakai masker yaitu seluruh responden dengan kategori baik berjumlah 30 (100%) kategori baik dan didapatkan nilai mean 9.16. Selisih dari sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi adalah sebagai berikut.

Pada tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) siswa masuk di kategori cukup dan baik, dari sebelumnya tidak ada siswa yang masuk kategori baik. Hampir seluruh dari responden dengan kategori baik berjumlah 26 (86.7 %) dan sangat sedikit dari responden dengan kategori cukup berjumlah 4 (13.3 %). Pada tingkat pengetahuan masker seluruh responden yang artinya semua siswa masuk dalam kategori baik berjumlah 30 (100 %) dari yang sebelumnya siswa masuk di kategori cukup dan kurang.

Maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan media edukasi video animasi terhadap pengetahuan tentang protokol kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan memakai masker siswa SMP Sriwedari Malang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sayuti et al. 2022) bahwa hasil pengetahuan siswa sebelum dilakukan intervensi didapatkan nilai mean sebesar 6.40 kemudian setelah diberikan intervensi didapatkan nilai mean sebesar 8.68 maka dapat disimpulkan secara statistik terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi video.

Analisis pengaruh media edukasi video animasi terhadap pengetahuan tentang protokol kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan memakai masker

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel pengetahuan cuci tangan pakai sabun. Dari hasil pretest dan posttest bernilai $0.000 < 0.05$, sehingga data mengalami gejala normalitas sedangkan pada variabel pengetahuan memakai masker dari hasil pada pretest dan posttest bernilai $0.000 < 0.05$, sehingga data mengalami gejala normalitas. Dimana $p \text{ value} < \alpha = 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh media edukasi video animasi terhadap pengetahuan tentang protokol kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan memakai masker pada siswa kelas VII dan VIII SMP Sriwedari Malang. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa usaha dalam mengoptimalkan pengetahuan dengan menggunakan media video animasi siswa lebih banyak memiliki rasa ketertarikan terhadap apa isi yang disampaikan dalam video tersebut. Media video animasi merupakan media yang efektif untuk pembelajaran siswa sekolah, berdasarkan hasil pengujian statistik terdapat peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Media video animasi ini juga sangat menarik antusiasme siswa dalam proses belajar mengajar, selain penggunaannya

yang mudah media video animasi ini dapat membantu guru dalam memberikan informasi pengetahuan terbaru pada siswa. Media video animasi ini sangat cocok di gunakan pada anak milenial. Selain itu dapat meningkatkan minat siswa dalam melihat informasi melalui video animasi. Adanya promosi tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan memakai masker disekolah diharapkan dapat memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan memakai masker serta dapat berperan aktif dalam pencarian informasi terkait baik melalui buku, media cetak maupun media elektronik.

SIMPULAN

1. Karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki dan seluruh responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan Memakai Masker kemudian tidak seorangpun dari responden yang pernah mendapatkan sumber informasi tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan memakai masker dari guru,petugas kesehatan,youtube dan internet.
2. Pengetahuan tentang protokol kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum diberikan intervensi yaitu sebagian kecil dari responden berkategori cukup dengan presentase 30% dan sebagian besar dari responden berkategori kurang dengan presentase 70% kemudian pengetahuan tentang memakai masker sebelum diberikan intervensi yaitu sebagian besar dari responden berkategori cukup dengan presentase 56.6% dan sebagian kecil dari responden berkategori kurang dengan presentase
3. Pengetahuan tentang protokol kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sesudah diberikan intervensi mengalami peningkatan yaitu hampir seluruh dari responden berkategori baik dengan presentase 86.7% dan sangat sedikit berkategori cukup dengan presentase 13.3% kemudian pengetahuan tentang memakai masker sesudah diberikan intervensi mengalami peningkatan yaitu seluruh responden berkategori baik dengan presentase
4. Terdapat pengaruh media edukasi video animasi terhadap pengetahuan tentang protokol kesehatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan memakai masker siswa SMP Sriwedari Malang dilihat dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel pengetahuan cuci tangan pakai

sabun. Dari hasil pretest dan posttest bernilai sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan pada variabel pengetahuan memakai masker dari hasil pada pretest dan posttest bernilai sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga data mengalami gejala normalitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, F. (2013). Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo.
- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol. 11, hal. 113–124.
- Arsad, Azhar. 2017. —Media Pembelajaran. In ed. Asfah Rahman. Jakarta: Rajawali Pers
- Badan Pusat Statistik. 2018. —Proporsi Populasi Yang Mempunyai Kebiasaan Cuci Tangan Yang Benar Menurut Wilayah. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1813/sdgs_6/1.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Burhan, Erlina et al. 2022. Pedoman tatalaksana COVID-19 edisi 4 *Cedera Miokardium Pada Infeksi COVID-19*.
- Dahlan. Dharmawati, I., & Wirata, I. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes Sd Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, Vol. 4, hal. 1–5.
- Dinkes Aceh. (n.d.). Info Covid-19. Diambil dari <https://covid19.acehprov.go.id>
- Fuadi, F. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat dalam Mencegah Leptospirosis di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- D. Wijayanto. 2021. —Edukasi Kesehatan Tentang Manajemen Diri Kepada Masyarakat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 10–27.
- Departemen Kesehatan RI. 2007. —Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Berbagai Tatanan. : 10–39. <http://erepo.unud.ac.id/10116/3/1d680708716cd6d5ae8d1e3569cba482.pdf>.
- Direktorat Promkes. 2020. —Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Minimal 20 Detik. <https://youtu.be/rPPTzgob7KI>.
- Gannika, L., & Sembiring, E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease
- Kementrian Kesehatan RI. 2020a. —Begini Cara Mencuci Tangan Yang Benar. <https://www.kemkes.go.id/>

<https://covid19.kemkes.go.id/info-coronavirus/begini-cara-mencuci-tangan-yang-benar>.

- . 2020b. —Cara Membuka, Memakai, Dan Membuang Masker Yang Benar. | <https://www.youtube.com/watch?v=3apsk7aOv7s>.
- Kustandi, Cecep, and Sutjipto Bambang. 2011. —Media Pembelajaran: Manual Dan Digita. |
- Monintja, T. (2015). Hubungan Antara Karakteristik Individu, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan PSN DBD Masyarakat Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado. Universitas SamRatulangi Manado, Vol. 5, hal. 503–519.
- Mubarak, W. (2011). Promosi Kesehatan untuk Kebidanan. In Jakarta: Salemba Medika.
- Mujiburrahman, Riyadi, M., & dkk. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. Jurnal Keperawatan Terpadu, Vol. 2, hal. 130– 140.